

Analisis Dampak Inflasi dan Investasi Syariah Pada Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Analysis of the Impact of Inflation and Sharia Investment on Indonesia's Economic Growth

Amelia

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

Email: amelia19001@mail.unpad.ac.id

Abstract

The purpose of this research journal is to analyze the impact of inflation and sharia investment on Indonesia's economic growth. The methodology is only based on written works, including results from published and unpublished research journals with the hope that research journal makers have much broader knowledge of the object of the problem being studied observed. So based on several sources of data obtained, the results of this research journal state that a good level of economic growth is considered as one proof of the success of development in various countries including Indonesia. Considering that Indonesia is a developing country that experiences unstable economic symptoms such as inflation and investment in the Islamic capital market which can have an impact on economic growth. Where there is a relationship between the inflation value factor and the level of investment in the Islamic capital market, which means that inflation has a negative effect on price increases in investment in the Islamic capital market and also on economic growth.

Keywords: Economic Growth, Inflation, Sharia Investment

Abstrak

Tujuan dari jurnal penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak inflasi dan investasi syariah pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metodologi dalam jurnal penelitian ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan yang berarti metodologi hanya berdasarkan pada karya tertulis, termasuk hasil dari jurnal penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum di publikasi dengan harapan para pembuat jurnal penelitian mempunyai pengetahuan yang jauh lebih luas terhadap objek masalah yang sedang diamati. Sehingga berdasarkan beberapa sumber data yang diperoleh, maka hasil dari jurnal penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik dinilai sebagai salah satu bukti keberhasilan pembangunan di berbagai negara termasuk Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara berkembang yang mengalami gejala ekonomi tidak stabil seperti inflasi dan investasi di pasar modal syariah yang dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Dimana terdapat keterkaitan antara faktor nilai inflasi dengan nilai tingkat investasi di pasar modal syariah, yang berarti inflasi berpengaruh secara negatif terhadap kenaikan harga dalam investasi di pasar modal syariah dan juga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Investasi Syariah

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi atau *Economic Growth* adalah standar yang dapat memperlihatkan sejauh mana kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu melalui keberhasilan masyarakat dalam menciptakan barang maupun jasa. Selain itu,

pertumbuhan ekonomi menjadi suatu ukuran yang mampu menjelaskan perkembangan ekonomi suatu negara pada kurun waktu tertentu. Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi merupakan pembahasan yang sangat umum dalam berbagai kegiatan perekonomian di berbagai negara bahkan dunia. Begitu juga di negara Indonesia, masalah pertumbuhan ekonomi ini selalu menjadi topik pembicaraan yang harus diselesaikan dalam perekonomian negara. Mengingat bahwa Indonesia sebagai negara berkembang yang tidak akan terlepas dari gejala ekonomi yang tidak stabil seperti inflasi dan investasi di pasar modal syariah juga menjadi salah satu yang memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dwi Nurhidayah et al., 2022).

Inflasi sebagai bentuk dari permasalahan umum perekonomian Indonesia dapat mengakibatkan penurunan pada pendapatan riil masyarakat, yang apabila terjadi terus-menerus akan berdampak buruk pada perekonomian negara. Hal tersebut berawal dari kemunculan krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 telah mempengaruhi tingginya tingkat inflasi sehingga berpengaruh besar pada penurunan daya beli masyarakat akibat dari harga barang yang tinggi serta menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian menjadikan inflasi sebagai indikator yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan perekonomian agar pertumbuhan ekonomi tidak terganggu dan kesejahteraan masyarakat terkendali (Santosa, 2017).

Menurut Michael P. Todaro yang dapat menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi setiap negara yaitu yang pertama kumulasi modal yang berasal dari semua jenis atau bentuk investasi baru yang ditanamkan pada peralatan fisik, tanah dan modal atau sumber daya manusia. Yang kedua pertumbuhan penduduk pada beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Dan yang ketiga kemajuan teknologi. Dimana salah satu yang dilakukan Indonesia dalam upaya memberikan peningkatan pada kualitas perekonomian dengan meningkatkan sektor investasi melalui instrumen di pasar modal syariah yang menjadi jalan bagi pihak yang memiliki kelebihan modal dan pihak yang memerlukan modal (Yusuf et al., 2021).

Usaha dengan modal yang berbasis investasi syariah tidak hanya memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga dapat mendistribusikan ekonomi secara menyeluruh. Hal ini karena prinsip-prinsip dalam aktivitas ekonomi Islam menyeimbangkan antara aspek kemanusiaan dengan aspek keuntungan. Dengan demikian akan menghasilkan sistem keuangan yang tidak hanya mengharapkan keuntungan saja, melainkan tetap mempedulikan aspek kemanusiaan (Nurafiati, 2019).

Berdasarkan penelitian Muhammad Abduh dalam Nurafiati (2019), diketahui bahwa pasar modal syariah memberikan hubungan jangka panjang yang signifikan secara statistik. Dimana hubungan tersebut bukan berasal dari *demand-lending* maupun *supply-lending* melainkan memiliki sifat yang timbal balik atau disebut

bi-direction. Sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa perkembangan investasi pada pasar modal syariah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan perkembangan pasar modal syariah di negara tersebut.

Perkembangan pasar modal syariah dalam Dwi Nurhidayah et al (2022), dapat mengakibatkan adanya tekanan pada inflasi yang berasal dari kenaikan harga produk yang dihasilkan dari pesatnya pasar modal syariah. Dimana semakin tinggi nilai harga produk pada pasar modal syariah, maka tekanan pada inflasi juga semakin besar terhadap ruang lingkup perekonomian. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara faktor nilai inflasi dengan nilai tingkat investasi di pasar modal syariah, yang berarti inflasi berpengaruh secara negatif terhadap kenaikan harga dalam investasi di pasar modal syariah dan juga terhadap pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan dengan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis akan menganalisis pembahasan mengenai dampak dari inflasi dan investasi syariah pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets (1971), merupakan sebuah kenaikan kapasitas dalam jangka waktu panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi untuk penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri dapat dimungkinkan atau ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian pada teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai bentuk tuntutan keadaan yang ada. Dimana faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan pengukuran pada pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) yang berarti total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di dalam satu wilayah atau negara tertentu (Simanungkalit, 2020).

Menurut Boediono (1995) dalam Santosa (2017), pengertian inflasi adalah kecenderungan pada meningkatnya harga-harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Sedangkan pengertian inflasi menurut Hamilton (2001) dalam Simanungkalit (2020), diartikan sebagai gambaran dari situasi ekonomi pada saat terjadinya peningkatan pasokan uang yang lebih lebih cepat dari produksi barang dan jasa dalam kegiatan perekonomian yang sama. Selain itu, inflasi menurut Al-Maqrizi dapat dinyatakan sebagai sebuah peristiwa atau fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di dunia sejak zaman dahulu kala sampai dengan saat ini yang dibuktikan oleh berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di negara Mesir dan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya dibedakan menjadi dua hal, yaitu yang pertama inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan yang kedua inflasi yang disebabkan oleh faktor kesalahan manusia (Syakir, 2015).

Investasi merupakan kegiatan menyisihkan sebagian dana dengan harapan dapat memperoleh nilai ekonomis dimasa yang akan datang. Secara umum para pemilik dana memilih untuk melakukan investasi dengan mempertimbangkan finansial, yang berarti pertimbangan-pertimbangan pada risiko (*risk*) dan imbal hasil (*return*) semata. Sedangkan secara teori terhadap investasi yang memiliki risiko tinggi, para pemilik dana menginginkan return yang lebih tinggi. Namun ada juga pemilik dana yang dalam melakukan investasi tidak hanya mementingkan finansial saja, melainkan juga memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan seperti dalam agama. Pemilik dana yang demikian akan melakukan penolakan terhadap investasi pada perusahaan yang menghasilkan aktivitas atau produk bisnisnya bertentangan dengan prinsip agama. Di Indonesia sendiri dengan penduduknya mayoritas beragama Islam, telah mulai melakukan pengembangan pada investasi yang berbasis syariah. Dimana investasi tersebut mengimplementasikan nilai-nilai agama yang diajarkan dalam kegiatan investasi melalui proses *screening* atau seleksi dalam memilih instrumen-instrumen investasi yang digunakan. Salah satu investasi yang sesuai dengan prinsip syariah dapat dilakukan dalam pasar modal syariah (Syafrida et al., 2014).

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau studi kepustakaan yang berarti metodologi hanya berdasarkan pada karya tertulis, termasuk hasil dari jurnal penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum di publikasi. Dengan metodologi penelitian ini diharapkan para pembuat jurnal penelitian mempunyai pengetahuan yang jauh lebih luas terhadap objek masalah yang sedang diamati.

Penulisan jurnal penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta memberikan kesadaran kepada para pembaca serta ekonom syariah dan masyarakat umum akan pentingnya memerhatikan dampak yang diberikan inflasi serta penanaman modal syariah atau investasi yang berbasis syariah pada perubahan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi bagi setiap negara menjadi salah satu fokus tujuan yang harus direalisasikan pada setiap tahun karena merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pembangun suatu negara termasuk Indonesia. Sehingga pertumbuhan ekonomi ini digunakan sebagai gambaran adanya perkembangan maupun kemajuan ekonomi dalam suatu negara yang ditandai oleh terjadinya pertumbuhan *output* per kapita atau pertumbuhan upah riil dan standar hidup masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2012), yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah

perkembangan dari kegiatan perekonomian yang mengakibatkan barang yang diproduksi oleh masyarakat meningkat (Ardiansyah, 2017).

Para ekonom Islam memberikan pendapat mengenai dampak inflasi yang sangat buruk bagi perekonomian, diantaranya yaitu yang pertama inflasi mengganggu fungsi dari uang, tabungan atau nilai simpan, pembayaran di muka, dan unit penghitungan. Sehingga orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan serta menyebabkan inflasi kembali lagi atau *self feeding inflation*. Yang kedua inflasi melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat atau penurunan pada *Marginal Propensity to Save*. Yang ketiga inflasi meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk non-primer dan barang mewah atau kenaikan pada *Marginal Propensity to Consume*. Yang keempat inflasi mengarahkan pada investasi non-produktif atau penumpukan kekayaan pada bangunan, logam mulia, tanah dan mata uang asing serta melepaskan investasi produktif berupa perdagangan, transportasi, industri dan pertanian (Fadilla, 2017). Dengan demikian dalam Syakir (2015), terdapat beberapa kebijakan yang selalu dilakukan oleh setiap negara dalam menjaga kestabilan inflasi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi :

- a) Kebijakan moneter atau kebijakan pemerintah yang dilakukan bank sentral untuk mengatur peredaran jumlah uang dengan menggunakan instrumen-instrumennya seperti mengurangi persediaan uang kas, menaikkan tingkat suku bunga dan melakukan operasi pasar terbuka dengan menjual surat berharga.
- b) Kebijakan fiskal atau kebijakan pemerintah tentang peraturan perpajakan dan pengeluaran pemerintah, yang mana pengaruhnya secara langsung berakibat pada permintaan total serta berubah harga. Sehingga terlihat jelas pemerintah harus menjaga perencanaan penggunaan anggaran negara dengan mengurangi peraturan pengeluaran pemerintah dan menaikkan tarif pajak untuk menyeimbangkan pembelian konsumsi masyarakat juga kekuatan dari produksi barang dan jasa.
- c) Kebijakan lain yang digunakan adalah dengan meningkatkan output produksi yang akan memperlihatkan kemampuan ekonomi, dengan melakukan penurunan upah masyarakat yang akan menurunkan pendapatan yang siap dibenjakkan dan dengan melakukan pengawasan harga pasar agar tidak dinaikan sembarang oleh pengusaha serta dengan cara bea masuk diturunkan agar terjadi peningkatan pada barang impor dan menyebabkan barang dalam negeri bertambah sehingga harga menurun.

Tidak hanya kebijakan tersebut, banyak solusi yang ekonom Islam tawarkan untuk mengatasi inflasi. Salah satunya melakukan perubahan terhadap sistem moneter dengan mengkorelasikan antara jumlah uang yang dimiliki dengan jumlah yang produksi, memberikan pengarahannya berbelanja dan melarang perilaku yang berlebih-lebihan serta belanja yang tidak sesuai kebutuhan bahkan kurang bermanfaat, melarang menyimpan atau menimbun harta dan memberikan

dorongan untuk melakukan investasi yang berbasis syariah terhadap hartanya, memberikan dorongan untuk meningkatkan produksi yang dihasilkan serta memberikan dukungan kepada masyarakat berupa moral dan material juga menjaga jumlah kebutuhan pasokan barang pokok.

Kemudian pengendalian inflasi dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam mengelola sistem fiskal dan moneter, diantaranya yaitu menggunakan mata uang dinar dan dirham yang stabil, menurunkan tingkat suku bunga yang riba atau bahkan *zero intres* yang tanpa bunga, peningkatan penyerapan uang pada kegiatan sektor dan investasi, melakukan penghindaran terhadap perdagangan spekulasi uang atau *maysir*, mengoptimalkan perolehan dari dana zakat yang dijadikan sebagai instrumen kebijakan fiskal, melakukan berbagai perbaikan pada pengelolaan pemerintahan dengan pelayanan yang lebih efisien dan efektif, perbaikan kualitas moral para pejabat melalui berbagai pelatihan dan pendidikan, dan perubahan perilaku masyarakat dengan memperbaiki pola belanja dan konsumsi masyarakat serta menghindari tindakan boros melalui penyimpanan harta pada kegiatan investasi.

Konsep investasi syariah dalam Islam selain sebagai pemenuhan proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan juga bernuansa spritual karena menerapkan aturan syariah serta menjadi hakikat dari sebuah amal dan ilmu. Sehingga investasi syariah ini dianjurkan untuk setiap muslim. Terdapat beberapa aturan yang perlu dilakukan pada saat melakukan investasi syariah, diantaranya harus terbebas dari unsur riba, terhindar dari unsur gharar atau ketidakjelasan, terhindar dari maysir atau perjudian, terhindar dari unsur haram atau sesuatu yang dilarang untuk dilakukan serta terhindar dari unsur subhat atau sesuatu yang diragukan (Chaidir et al., 2019). Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Quran, Surat At-Taubah ayat 34 yang artinya: “Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak tidak menafkaknya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”. Dari potongan ayat ini menjelaskan himbauan untuk melakukan pemutaran uang agar peredarannya tidak hanya dikalangan tertentu saja, melainkan harus merata ke semua kalangan dengan cara melakukan kegiatan investasi berupa pengembangan harta melalui usaha yang halal dan sesuai prinsip syariah. Transaksi keuangan syariah dan non syariah tidak bisa terlihat perbedaannya hanya sekadar dari penerapan bunga di bank yang secara mutlak berbentuk riba. Melainkan dalam bertransaksi syariah baru bisa disebut syariah apabila transaksi tersebut sudah terhindar dari unsur ketidakjelasan atau gharar dan spekulasi murni atau maysir yang terlarang serta pemodal atau orang yang memiliki harta menanggung resiko hasil dari perolehan yang potensial (Rohman, 2018).

Dengan demikian dalam Rohman (2018), pengembangan transaksi syariah harus diimbangi dengan prinsip investasi syariah dalam Islam yang memiliki penyaringan moral pada nilai-nilai ekonomi Islam berikut ini :

- a) Tauhid yang merupakan nilai dasar pondasi pergerakan dan sikap dari muslim individu serta sebagai ruh yang menjiwai berbagai kegiatan. Tauhid juga sebuah nilai yang didalamnya mempelajari tentang keesaan Allah SWT yang menjadi titik pusat kehidupan di dunia, sehingga setiap muslim yang mengaplikasikannya harus berpegang teguh pada peraturan-peraturan Islam ketika melakukan muamalah.
- b) Al Adl wa Al Ihsan yang merupakan perbuatan baik dan adil yang diterapkan dalam kegiatan muamalah. Seperti halnya memperoleh kehidupan yang layak harus disertai dengan keadilan dan persamaan serta kesempatan yang sama Contohnya upaya dalam menyeimbangkan antara penerus generasi sekarang dengan penerus generasi di masa depan.
- c) Ikhtiar yang merupakan nilai dari sebuah kebebasan dalam berusaha, karena Allah SWT selalu memberi ruang yang bebas bagi manusia dalam melakukan usaha untuk mensejahterakan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya selama berdasarkan ketentuan syariah. Allah SWT juga mencintai manusia yang berkerja keras serta bersungguh-sungguh dan tidak menganggap buruk pekerjaan, yang penting halal dan berkah. Jadi , kebebasan yang dimaksud dalam hal ini adalah yang memiliki ikatan nilai-nilai Islam.
- d) Fardh yang merupakan nilai pertanggungjawaban manusia atas amanah yang diperolehnya harus dapat dipertanggungjawabkan semua perbuatan di dunia maupun akhirat. Sehingga manusia akan berupaya untuk menyelaraskan kehidupannya guna menjaga tatanan masyarakat agar dapat terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ketentuan Islam. Nilai tanggung jawab dalam kata ini menganjurkan agar setiap umat muslim saling memberikan perlindungan satu sama lain dalam kepentingan bersama.

Apabila seseorang mampu menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam pada prinsip investasi syariah tersebut dapat mewujudkan tujuan dari investasi syariah itu sendiri, diantaranya:

- a) Mendapatkan Ridha Allah SWT, merupakan tujuan yang diharapkan dari segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh umat Islam. Sama halnya dengan aktivitas investasi syariah juga bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT melalui usaha pengelolaan dana yang tidak terlarangl serta dalam mengaplikasikannya berdasarkan prinsip syariah Islam. Seorang umat muslim maupun muslimah tidak diperbolehkan melakukan investasi pada usaha yang pendanaannya menerapkan riba serta mengandung kemaksiatan yang akan menimbulkan kerusakan umat muslim. Seperti yang tercantum dalam Al-Quran, Surat Al-Baqarah ayat 275.
- b) Memperoleh keuntungan yang halal, merupakan tujuan yang diinginkan dari segala bentuk aktivitas ekonomi terutama investasi syariah, bagi orang Islam bukan hanya sekadar mengharapkan keuntungan dari kegiatan ekonomi tetapi juga keuntungan tersebut garus berasal dari yang halal agar manfaat yang

didapatkan juga berkah. Sebab dalam Islam, unsur kehalalan menjadi bagian terpenting dalam memperoleh kepemilikan harta yang dalam hal ini hasil dari investasi syariah. Halalnya sebuah harta akan memberikan ketenangan lahir dan batin pada pemilik harta, sehingga saat melakukan ibadah kepada Allah SWT menjadi khushyuk karena dalam sebuah halal ada berkah yang teramat besar apabila disertai dengan rasa syukur, seperti yang tercantum dalam Al-Quran, Surat Ibrahim ayat 7.

- c) Tolong menolong dalam kebaikan, merupakan tujuan umat Islam yang harus dilakukan. Karena dana dari seorang muslim yang diinvestasikan, tidak hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan memperoleh untung yang halal saja, melainkan bisa dikatakan telah menolong perekonomian banyak orang serta investasi itu lebih baik dari pada dana yang dimiliki menganggur dan tidak digunakan sama sekali sampai dapat menimbulkan rusaknya perekonomian dan menyebabkan kepemilikan harta hanya tertuju pada segelintir orang-orang tertentu saja, padahal dengan jelas Allah SWT telah melarang hal tersebut. Sehingga dalam hal ini sebuah investasi bisa disebut sebagai penyaluran kekayaan yang dapat memperbaiki dan memperbaharui peralatan produksi, lapangan pekerjaan terbuka lebar dan meluasnya kesempatan kerja bagi orang banyak serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berarti akan terjadi pemerataan atau keadilan ekonomi yang akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik dinilai sebagai salah satu bukti keberhasilan pembangunan di berbagai negara termasuk Indonesia. Mengingat Indonesia merupakan negara berkembang yang mengalami gejala ekonomi tidak stabil seperti inflasi dan investasi di pasar modal syariah yang dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Dimana terdapat keterkaitan antara faktor nilai inflasi dengan nilai tingkat investasi di pasar modal syariah, yang berarti inflasi berpengaruh secara negatif terhadap kenaikan harga dalam investasi di pasar modal syariah dan juga terhadap pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dalam Produk Domestik Bruto (PDB).

Dengan demikian dampak yang diberikan inflasi ini sangat berbahaya bagi keberlangsungan hidup bangsa dan negara. Sehingga ada beberapa solusi yang ditawarkan dalam bentuk kebijakan moneter, kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya maupun melalui anjuran yang diberikan oleh ekonomi Islam seperti penerapan prinsip-prinsip syariah pada sistem fiskal dan moneter, perubahan perilaku masyarakat, perubahan pengelolaan pemerintah dan mendistribusikan harta melalui penyimpanan pada kegiatan investasi syariah. Kedua solusi yang ditawarkan ini dapat digunakan untuk mengendalikan laju inflasi dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi terutama yang dihasilkan dari kegiatan

investasi syariah berupa pengembangan harta berdasarkan prinsip yang mengandung nilai ekonomi Islam yang bertujuan untuk yang mendapat ridha Allah SWT, memperoleh keuntungan yang halal dan tolong menolong dalam kebaikan termasuk perekonomian orang banyak, sehingga akan menimbulkan pemerataan atau keadilan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5, 1-5. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Chaidir, M., Iqbal, I., & Razak, S. A. (2019). Etika Investasi Syariah. *Journal of Islamic Economics*, 1(1), 7.
- Dwi Nurhidayah, Amalia Nuril Hidayati, & Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2022). Pengaruh Inflasi, Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 158-169. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2435>
- Fadilla. (2017). Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam. *Islamic Banking*, 2, 1-14.
- Nurafiati, N. (2019). Perkembangan Pasar Modal dan Kontribusinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(June), 65-75.
- Rohman, M. M. (2018). Tinjauan Umum Tentang Investasi Syariah. *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 2(1), 31-51.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 445-452.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Syafrida, I., Aminah, I., & Waluyo, B. (2014). Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional di Pasar Modal Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(2), 195-206. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i2.1230>
- Syakir, A. (2015). *Inflasi dalam Pandangan Islam*. 9, 1-13.
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Sapparuddin. (2021). Determinasi Investasi dan Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 397-401.

